

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan dan bisa melaksanakan tugasnya sendiri (Malik, 2022:1). Pendidikan itu sendiri dapat diraih dengan cara belajar, baik di tingkat formal maupun non formal dan informal. Menurut UU Sisdiknas Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Junaedi, 2019:19). Untuk mewujudkan terlaksananya proses pendidikan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang tersebut, maka diperlukan kesadaran dari pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang bersangkutan baik lembaga pendidikan informal maupun non formal (Triyono, 2019:14).

Berdasarkan pendapat di atas maka, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah pola tingkah laku baik secara individu maupun berkelompok. Untuk itu, keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan prestasi belajar siswa karena orang tua merupakan sekolah pertama dan utama bagi anak untuk menimba ilmu. Keluarga merupakan pendidik yang utama dan pertama pada anak, sehingga bantuan orang

tua dalam membantu anak belajar di rumah sangat diperlukan (Siddiq dkk, 2021:640). Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mustahil akan diperoleh prestasi belajar yang optimal bagi anak (Martoguhun dkk, 2022:2). Orang tua juga harus memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh prestasi belajar yang baik di sekolah.

Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting pada kondisi belajar anak. Hal ini dikarenakan keluarga atau tepatnya orang tua merupakan tempat pendidikan utama bagi anak. Suatu kewajiban bagi orang tua untuk memperhatikan anak- anaknya serta mendidik, dimulai sejak kanak-kanak bahkan ketika anak masih dalam kandungan (Ahmadi & Uhbiyati, 2015). Pada dasarnya orang tua harus memberikan perhatian kepada anak yang menyangkut seluruh aktivitas atau apa yang dibutuhkan anak. Semakin banyak kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka semakin intensif perhatiannya. Artinya semakin banyak kesadaran orang tua akan kehidupan anak, maka semakin banyak pula perhatian yang diperlukan anak (Suryabrata, 2014).

Sebagai kemampuan yang mendasari tingat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan (Sutini, 2010). Kemampuan membaca anak merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena adanya proses yang bertahap, maka

peran orang tua sangat penting untuk mengenal dan menguasai kemampuan membaca anak (Rosa, 2021). Kemampuan membaca anak akan berpengaruh terhadap kemampuan pendidikan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan pengenalan membaca benar-benar memerlukan perhatian orang tua, sebab jika pada tahap membaca anak belum mampu, maka untuk selanjutnya anak akan mengalami kesulitan pada tahap membaca berikutnya (Pratama dkk., 2022).

Narasi dipilih karena narasi merupakan cerita yang biasa dibacakan oleh orang tua. Pembelajaran membaca narasi dapat membantu anak-anak memahami arti dari sebuah teks serta meningkatkan kemampuan membaca mereka secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran membaca narasi, peran orang tua sangatlah penting dalam membantu anak-anak mencapai kemampuan membaca yang baik. Clarita (2021) mengemukakan bahwasannya salah satu faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman teks narasi adalah kurangnya dukungan serta motivasi dari orang tua, sehingga orang tua harus lebih lagi memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar. Peran orang tua yang bisa diberikan antara lain adalah memfasilitasi anak, melakukan interaksi dan memberikan kebiasaan yang saling mempengaruhi. Pada penelitian ini KD 3.3 yang akan digunakan sebagai bab yang akan diujikan kepada siswa, KD 3.3 merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum Indonesia yang menekankan pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar.

Pada dasarnya KD 3.3 adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami teks narasi, khususnya cerita fantasi. Cerita fantasi merupakan salah satu genre narasi yang memiliki keunikan tersendiri karena berisikan tentang cerita-cerita imajinatif yang tidak terjadi dalam dunia nyata. Oleh karena itu, untuk memahami cerita fantasi, siswa perlu mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung dalam teks tersebut. Dengan menguasai KD 3.3, siswa diharapkan dapat memahami dengan baik unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari, seperti dalam membuat cerita atau memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita fantasi. Selain itu, kemampuan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) juga akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MTS Diponegoro Jombang melalui proses wawancara dengan guru kelas VII diketahui bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca terutama pada karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti terhadap hasil membaca siswa yang masih tergolong rendah. Faktor lain disebabkan karena kemampuan siswa dalam membaca lemah. Kesulitan siswa dalam memahami bacaan narasi mungkin saja ditemukan dalam penelitian ini. Sebab tidak semua anak dapat secara mudah memahami bacaan narasi.

Penelitian ini mencoba mengungkap sebab-sebab siswa kesulitan dalam memahami suatu bacaan narasi dan mencoba memberikan bukti empiris tentang sebab-sebab yang menyebabkan siswa dalam memahami suatu bacaan narasi.

Masalah yang muncul pada diri siswa ini dapat diatasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk yang lebih menarik antara lain dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik. Metode dan media yang bervariasi ini digunakan agar siswa merasa lebih senang dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Siswa dibimbing untuk dapat memahami kerangka teks narasi. Kemudian kemampuan membaca pemahaman terhadap teks narasi dalam bahasa Indonesia dapat lebih ditingkatkan dengan pemberian latihan membaca secara rutin. Dalam hal ini, upaya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang lemah di MTS Diponegoro Jombang. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dan memperoleh manfaat yang lebih besar dari proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas jelas bahwa kemampuan memahami apa yang dibaca kemudian mampu mengambil sebuah intisari dari bacaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai untuk memperoleh sesuatu yang berarti dalam bacaannya. Dalam penelitian ini akan membahas dengan mengambil judul "Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas VII-B MTS Diponegoro Jombang" sebagai judul skripsi untuk mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca teks narasi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah sesuai dengan konteks pada latar belakang diatas:

1. Bagaimana kemampuan membaca teks narasi siswa kelas VII-B MTS Diponegoro Jombang?
2. Bagaimana korelasi kemampuan membaca dan peran orang tua terhadap kemampuan membaca teks narasi siswa kelas VII-B MTS Diponegoro Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca teks narasi siswa kelas VII-B MTS Diponegoro Jombang.
2. Untuk mengetahui korelasi kemampuan membaca dan peran orang tua terhadap kemampuan membaca teks narasi siswa kelas VII-B MTS Diponegoro Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pada segi teoritik, kajian ini harapannya dapat menjadi karya ilmiah yang mana akan memperkaya pengetahuan tentang proses belajar anak di rumah, memberikan wawasan tentang faktor apa yang mempengaruhi proses belajar, peran orang tua dan bimbingan belajar serta kendala-kendala yang dialami ketika mendampingi belajar anak.
2. Dari segi praktis, diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap sejumlah pihak berikut ini:
 - a. Untuk siswa, kajian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca teks narasi melalui peran orang tua.

- b. Untuk orang tua, temuan dalam kajian ini harapannya dapat menjadi rujukan atau masukan dalam meningkatkan pengarahannya dan motivasi anak dalam membaca teks narasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini harapannya bisa menjadi landasan dalam kajian selanjutnya terkait dengan peran orang tua terhadap kemampuan membaca teks narasi.

1.5 Hipotesis

Dugaan temuan penelitian dapat dibuat oleh peneliti sebelum memperoleh temuan dalam kajian yang sesungguhnya. Dugaan sementara temuan dalam penelitian dapat dibuat dengan menggunakan kajian teori. Hipotesis merupakan istilah dugaan sementara pada penelitian. Berdasarkan Sugiyono (2017) jawaban sesaat pada rumusan permasalahan dalam penelitian yang dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan merupakan hipotesis penelitian. Hipotesis nol atau H_0 dan hipotesis alternatif atau H_a merupakan hipotesis yang terdapat dalam penelitian. Sesuai dengan rumusan permasalahan, tinjauan teoritis, dan kerangka berfikir, berikut merupakan hipotesis yang digunakan pada kajian ini:

H_0 : Tidak ada hubungan antara peran orang tua dan kemampuan membaca teks narasi siswa kelas VII-B MTS Diponegoro Jombang.

H_a : Ada hubungan antara peran orang tua dan kemampuan membaca teks narasi siswa kelas VII-B MTS Diponegoro Jombang.

1.6 Definisi Operasional

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan sebuah perlakuan orang tua dalam memberikan motivasi, memberikan bimbingan, menyediakan fasilitas untuk belajar, dan perhatian dengan cukup terhadap anaknya untuk menggapai tahap tertentu

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca yaitu kemahiran, kecakapan dan kesiapan individu dalam memahami sebuah gagasan, lambang maupun bunyi bahasa yang sesuai dengan maksud serta tujuan pembaca guna memperoleh informasi. Kemampuan membaca juga merupakan kegiatan merespon lambang cetak atau tulis secara tepat, dimana membaca termasuk dalam kegiatan memahami lambang bunyi bahasa baik bersuara ataupun tidak dengan memahami informasi yang diberikan.

3. Teks Narasi

Narasi ialah suatu karya yang mengandung beragam aspek didalamnya terkait serangkaian cerita yang membentuk arti atau pengalaman dimana disajikan secara tertulis yang dibuat berdasarkan pengalaman mencakup pengalaman fiksi dan nonfiksi.